

# Totalitas dan Repetisi: Jalan Jiwa Ibu dan Janin

Oleh : dr. Maximus Mujur, Sp.0G

Dalam perjalanan kehamilan, ada dua kunci batin yang berjalan seiring: **totalitas** dan **pengulangan**. Totalitas adalah kesediaan seorang ibu untuk mempersembahkan seluruh jiwa dan raganya demi kehidupan baru yang sedang bertumbuh. Pengulangan adalah irama lembut yang mengikat janin dengan kasih sayang, doa, dan kebiasaan sehat ibunya.

## Totalitas: Segalanya untukmu, Nak

Seorang ibu, sadar atau tidak, setiap hari berkata pada anak dalam rahimnya: *"Segalanya untukmu, Nak."* Ia menata pola makan, mengubah kebiasaan, menahan lelah, bahkan rela mengorbankan kenyamanan dirinya. Semua dilakukan dengan sepenuh hati.

Kehamilan bukanlah sekadar proses biologis, melainkan sebuah persembahan total. Setiap rasa mual, pegal, atau sulit tidur bukan sekadar penderitaan, tetapi bahasa cinta. Dengan totalitas inilah, janin belajar sejak dini bahwa hidup adalah anugerah yang tumbuh dari pengorbanan penuh kasih.

## Repetisi: Irama Hidup yang Menenteramkan

Di sisi lain, janin berkomunikasi melalui **intuisi, perasaan, dan pancaindra ibu**. Ia menyampaikan pesan lewat gerakan kecil, rasa rindu makan sesuatu, atau getaran emosi yang tiba-tiba hadir. Respon ibu terhadap tanda-tanda ini—yang diulang setiap hari—membangun pola komunikasi jiwa yang semakin jelas.

Doa yang dipanjatkan setiap malam, nyanyian lembut yang sama, belaian di perut yang konsisten, semuanya menjadi irama pengulangan yang membuat janin merasa aman. Setiap repetisi

adalah bahasa kasih yang tak terucap.

## Totalitas Cinta dan Pengulangan Kasih

Ketika totalitas dan repetisi bertemu, terciptalah ruang batin yang kaya. Ibu yang hadir total akan mengulang kebaikan dengan kesetiaan. Ibu yang tekun mengulang doa, belaian, dan sabar dalam menghadapi kesulitan, sedang mempersembahkan totalitas dirinya.

Janin belajar melalui pengalaman ini:

- Bahwa **cinta adalah totalitas**, bukan setengah hati.
- Bahwa **hidup adalah pengulangan kebaikan**, bukan sekadar kejadian sekali lalu.
- Bahwa **damai hadir dari kebiasaan sederhana** yang terus dipupuk.

## Menjadi Jembatan Kasih

Ibu bukan hanya pelindung tubuh, tetapi juga **jembatan kasih**. Lewat totalitas, ia menyerahkan segalanya. Lewat repetisi, ia meneguhkan kasih itu dari hari ke hari. Janin pun tidak sekadar menerima nutrisi, melainkan juga merasakan getaran cinta yang konsisten.

Dari sini, komunikasi jiwa ibu dan janin menemukan makna terdalam: ibu dan anak sama-sama belajar bahwa hidup adalah persembahan total yang diteguhkan dalam pengulangan cinta.

## Penutup

Kehamilan adalah sekolah pertama kehidupan. Guru utamanya adalah ibu, dan pelajar pertamanya adalah janin. Pelajaran terpenting bukanlah teori, melainkan pengalaman nyata dari **totalitas kasih** dan **repetisi pengasuhan jiwa**.

Dengan sepenuh hati, seorang ibu berkata: *"Totus tuus,*

*segalanya untukmu, Nak.” Dan dengan penuh rasa syukur, janin merespons lewat bahasa lembut jiwa: “Aku aman, aku dicintai, aku hidup dari kasihmu.”*